

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi merupakan instrumen yang penting untuk menciptakan nilai dalam perusahaan (Laudon dan Laudon, 2017:56). Oleh karenanya, sistem informasi merupakan solusi organisasi dalam menghadapi tantangan atau masalah yang ditimbulkan oleh lingkungan perusahaan (Laudon dan Laudon, 2017:56). Tujuan dari sistem informasi menurut Laudon dan Laudon (2017:52) pada dasarnya adalah untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan. Hal senada juga dikatakan oleh Gelinas dan Dull (2012:13) yaitu sistem informasi bertujuan untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dari peristiwa bisnis (Gelinas dan Dull, 2012:13). Demikian pula dinyatakan oleh Stair dan Reynolds (2016: 10) bahwa sistem informasi merupakan seperangkat elemen atau komponen yang saling terkait yang dikumpulkan (*input*), memanipulasi (*process*), menyimpan, dan menyebarkan (*output*) data dan informasi, serta memberikan reaksi korektif (*feedback*) untuk memenuhi tujuan.

Dalam setiap bentuk organisasi terdapat permasalahan sistem informasi akuntansi manajemen (Bookholdt, 1999:1). Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan

menggunakan masukan (*input*) dan melewati berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan spesifik manajemen (Hery 2014:2). Hal senada dinyatakan oleh Hansen dan Mowen (2012:4) bahwa sistem informasi akuntansi manajemen pada dasarnya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu. Demikian pula dinyatakan oleh Mancini (2013:186) bahwa sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sebuah sistem yang memproses dan mencatat data serta informasi dalam suatu organisasi dalam bentuk manual dan otomatis yang ditujukan untuk mendukung tujuan manajer.

Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang berkualitas antara lain *ease of use, functionality, reliability, flexible, data quality, portability, integration, and importance* (Delone dan Mc Lean, 2003:13). Hal senada dinyatakan pula oleh Heidmann (2008:81) bahwa terdapat lima karakteristik dalam mengukur kualitas sebuah sistem yaitu *integration, flexibility, accessibility, formalization and media richness*. Tidak berbeda jauh dengan pernyataan Stair dan Reynold (2016:8) bahwa sistem informasi akuntansi manajemen dikatakan berkualitas jika mempunyai karakteristik *Accessible, Accurate, Complete (integration), Economical, Flexible, Relevant, Reliable, Secure, Simple, Timely, Verifiable*.

Pada kenyataannya masih terdapat permasalahan sistem informasi akuntansi manajemen yang belum berkualitas. Contohnya yang terjadi di Indonesia yaitu belum adanya fungsi sistem informasi akuntansi manajemen yang terintegrasi sebagaimana dinyatakan oleh Mulyani (2017). Beliau berpendapat bahwa belum terintegrasinya fungsi sistem akuntansi dikarenakan

belum adanya perbaikan sistem IT di Indonesia. Prastowo (2017) menegaskan bahwa sistem yang tidak terintegrasi membuat asupan data tidak terjamin akurasi dan kontinuitasnya. Hal senada juga dikemukakan oleh Nasution (2012) bahwa terus memburuknya laporan keuangan pemerintah menggambarkan belum adanya perbaikan sistem keuangan negara secara menyeluruh pada semua departemen/lembaga negara. Lebih lanjut Nasution (2012) menjelaskan bahwa belum adanya keterpaduan antara sistem akuntansi umum yang diselenggarakan oleh departemen keuangan dan sistem akuntansi instansi yang diselenggarakan departemen/lembaga sehingga menyebabkan adanya selisih di antara keduanya.

Permasalahan selanjutnya adalah sistem informasi akuntansi manajemen yang tidak fleksibel. Contohnya sistem fiskal menganut *fixed system* yang kurang fleksibel dalam berinvestasi (Widjajono, 2012). Hal tersebut membuat andil besar dalam penurunan cadangan minyak di Indonesia (Widjajono, 2012). Contoh lainnya adalah sistem *trading* (May, 2015). Menurut May (2015) sistem *trading* dirasa kurang fleksibel karena sewaktu-waktu *error* dan tidak sesuai dengan perintah pengguna (May, 2015). Demikian pula fenomena yang terjadi di Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Indonesia, (Nasir, 2015) dimana sistem keuangannya kurang fleksibel, sehingga PTN-BH kesulitan dalam mengelola anggaran yang diberikan kemendikbud, yang mengakibatkan serapan anggaran menjadi rendah (Nasir, 2015). Menurut Nasir (2015) sistem laporan keuangan yang diterapkan kementerian keuangan cukup rumit dan tidak sesuai dengan kegiatan akademis yang dinamis.

Fenomena lainnya yang terjadi adalah adanya keterbatasan akses dalam sistem informasi akuntansi manajemen (Prastowo, 2017). Menurut Prastowo

(2017) lemahnya administrasi pajak di Indonesia disebabkan oleh keterbatasan akses dalam sistem. Akibatnya, banyak yang lepas dari pantauan pajak selama bertahun-tahun. Kurangnya perhatian dari pemerintah terkait masalah keterbatasan akses dalam sistem juga terjadi di Papua (Prastowo, 2017). Hal ini ditegaskan oleh Trisnantoro (2015) bahwa banyak daerah memiliki sistem respons yang lemah, bukan saja di Papua, tetapi, di sejumlah daerah di Jawa. Demikian pula Sunaryadi (2017) menjelaskan bahwa sistem informasi yang tersebar di banyak institusi sulit di akses sehingga menimbulkan ketidakterbukaan di banyak institusi.

Salah satu faktor yang dapat memiliki dampak langsung terhadap sistem informasi akuntansi manajemen adalah struktur organisasi (Stair dan Reynolds, 2016:48). Struktur organisasi pada dasarnya merupakan rerangka hubungan antar satuan-satuan organisasi didalamnya terdapat pejabat, tugas, serta wewenang, yang masing-masing memiliki peranan tertentu dalam satu ketentuan yang utuh (Kusuma *et al*, 2013:4). Struktur organisasi menurut Kieso, *et al*, (2015:3) menyiapkan bagan organisasi untuk menunjukkan keterkaitan aktivitas dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab di dalam perusahaan

Struktur organisasi dapat memiliki dampak langsung pada sistem informasi akuntansi manajemen (Stair dan Reynolds, 2016:48). Adanya pengaruh dari struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi manajemen didukung oleh hasil penelitian sebelumnya antara lain yang dilakukan oleh Norman dan Adityawarman (2014) yaitu struktur organisasi dapat mendukung penerapan sistem informasi akuntansi manajemen yang digunakan oleh perusahaan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nusa (2015) dimana hasil

penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa struktur organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Rima (2016) menyatakan bahwa struktur organisasi dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen

Selain struktur organisasi, budaya organisasi juga dapat memiliki pengaruh pada keberhasilan pengembangan sistem informasi akuntansi manajemen (Stair dan Reynolds, 2016:53). Budaya organisasi adalah apa yang dirasakan karyawan dan bagaimana persepsi ini menciptakan pola keyakinan, nilai, dan harapan (Ivancevich *et al*, 2013:38). Colquitt, *et al*, (2013) mendefinisikan budaya organisasi sebagai pengetahuan sosial bersama dalam sebuah organisasi mengenai aturan, norma, dan nilai-nilai yang membentuk sikap dan perilaku (Colquitt *et al*, 2013:534).

Budaya organisasi juga dapat memiliki pengaruh pada keberhasilan pengembangan sistem informasi akuntansi manajemen (Stair dan Reynolds, 2016:53). Adanya pengaruh dari budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi manajemen didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisha (2016) yaitu budaya organisasilah yang berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. penelitian serupa dilakukan oleh Norman dan Adityawarman (2014) bahwa kehadiran budaya organisasi dapat mendukung penerapan sistem informasi akuntansi manajemen yang digunakan oleh perusahaan Norman dan Adityawarman (2014) . Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Nusa (2015) membuktikan bahwa budaya organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada UKM kabupaten Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM)
2. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM)
3. Seberapa besar pengaruh struktur organisasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM)

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menguji secara empiris pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).
2. Menguji secara empiris pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).
3. Menguji secara empiris pengaruh struktur organisasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi:

1. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan dapat menjadi pertimbangan bagi manajer dalam membuat kebijakan-kebijakan serta mengambil keputusan dalam hal yang berkaitan dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Serta dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan memperkaya referensi yang telah ada dalam perusahaan.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan mengenai pengaruh struktur organisasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja dan bahan referensi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sejenis di masa mendatang.